

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan di antara pelaku bisnis, salah satunya perusahaan pada sektor infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, jembatan, dan lain sebagainya. Sektor ini memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan infrastruktur memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi karena permintaan akan infrastruktur yang berkualitas semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan populasi. Pengembangan infrastruktur memiliki banyak manfaat bagi suatu negara, seperti: meningkatkan konektivitas, mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan diri.

Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan memuat catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan setiap akhir periode, yang berisi informasi penting untuk pihak internal termasuk manajer sebagai pengambil keputusan, serta pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, informasi yang berkualitas dibutuhkan untuk menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi untuk mengarahkan investor pada keputusan yang terbaik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang mereka miliki (Zulni & Taqwa, 2023).

Laporan keuangan begitu penting sebagai alat informasi keuangan bagi pihak yang memiliki keperluan untuk entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib diverifikasi kebenarannya. Laporan keuangan harus mempunyai tujuan yang jelas dan mematuhi segala standar atau regulasi yang telah tersedia termasuk prinsip-prinsip akuntansi. Dengan adanya berbagai peraturan dan standar yang telah jelas ditetapkan, hal tersebut membuat laporan keuangan tidak sulit untuk dipahami para pengguna (Diasca, 2022).

Laporan keuangan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK membebaskan pemilihan metode akuntansi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan (Harini et al., 2020). Fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi akan memengaruhi nilai yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dengan demikian suatu perusahaan juga perlu untuk melakukan suatu tindakan antisipasi dalam menghadapi ketidakstabilan perekonomian dengan cara menyajikan laporan keuangan secara hati-hati. Sehingga secara tidak langsung prinsip konservatisme akan memengaruhi laporan keuangan (Sumantri, 2018).

Fenomena yang terjadi mengenai konservatisme akuntansi pada tahun 2018, yaitu Tindakan manipulasi laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 mendapatkan penanganan dari lembaga-lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dan Kementerian Keuangan. Perusahaan menyajikan laba sebesar Rp 72,5 miliar pada laporan keuangan tahun 2018, walaupun sebenarnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2,53 triliun. Dewan direksi dan komisaris PT Garuda Indonesia

yang menandatangani laporan keuangan juga diberikan denda Rp 100 juta serta wajib untuk menyajikan kembali laporan keuangan sesuai keadaan sebenarnya (CNBC Indonesia, 2021). Auditor eksternal PT Garuda Indonesia juga mendapatkan sanksi dari Kementerian Keuangan berupa pembekuan izin selama 12 bulan dan peringatan tertulis. Dasar pengenaan sanksi yaitu Pasal 25 Ayat (2) dan Pasal 27 Ayat (1) UU Nomor 5 tahun 2011 dan Pasal 55 Ayat (4) PMK No 154/PMK.01/2017 (Kementerian Keuangan, 2019).

Dalam dunia bisnis, konservatisme akuntansi adalah aliran pemikiran yang menyarankan untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan berdasarkan hasil ketidakpastian yang paling buruk (Halimah *et al*, 2021). Menurut Haryadi *et al*. (2020) menyatakan bahwa jika perusahaan melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan yang *overstatement* akan lebih berbahaya daripada penyajian laba *understatement* karena risiko tuntutan hukum yang dihadapi lebih besar. Menurut Loen (2021) banyak kritik pro dan kontra mengenai kegunaan konservatisme akuntansi pada suatu laporan keuangan karena penyusunannya menggunakan metode yang sangat konservatif. Namun penggunaan metode akuntansi yang konservatif diperlukan untuk menetralkan sikap optimis yang berlebihan pada manajer dan pemilik.

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus

mencatat keuntungan, dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Riyadi, 2022).

Pentingnya penerapan konservatisme akuntansi memberikan manfaat, salah satunya yaitu pada penggunaan laporan keuangan, dimana akuntansi konservatif digunakan pengguna laporan untuk analisis perusahaan yang berkaitan dengan penilaian keuntungan dan *aktiva* yang tidak dilebihkan dan terdapat beberapa tujuan dari adanya penerapan konsep konservatisme akuntansi yaitu memberikan batasan pada perilaku oportunistik (Kurniawan, 2022). Tindakan konservatisme berfungsi untuk memberikan batasan perilaku manajemen agar bertindak oportunistik sebagai bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Tetapi dalam penggunaan konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Prinsip konservatisme sendiri masih di perdebatkan di mana dengan semakin mengarahnya perekonomian ke pasar bebas akan mendorong perusahaan semakin hati-hati dalam menyajikan segala aspek keuangan maupun aspek lainnya. Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer dalam menggunakan metode konservatif atau tidak. Pengaruh konservatisme akuntansi dapat diukur

melalui banyak faktor diantaranya *leverage*, profitabilitas, *financial distress*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, dan kepemilikan manajerial, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan posisi entitas terhadap kemampuan untuk membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* menerangkan bahwa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Tujuan suatu perusahaan ketika menerapkan kebijakan *leverage* adalah untuk menambahkan dan mengoptimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri (Pratama *et al*, 2024).

Penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas utang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor, dan perusahaan. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditor saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan (Ramadhani, 2019).

Hasil penelitian Afriani *et al* (2021) menunjukkan bahwa rasio *leverage*

berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek hal ini dapat menimbulkan kurangnya ketidakpercayaan pemberi pinjaman maka dari itu perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan pendapatan serta menurunkan nilai utang dan beban. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah *output* perusahaan setelah mengelola dana yang ditanamkan oleh pemegang saham dan kreditor. Kinerja keuangan dapat diukur dari besarnya profit yang diperoleh perusahaan. Profit tersebut dapat menjadi alat evaluasi terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu (Diasca & Apriliawati, 2022). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenis (Welni *et al.*, 2023). Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Faktor profitabilitas ini juga dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu

memiliki fluktuasi (Putra & Sari, 2020).

Hasil Penelitian Eko Hariyanto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat yang tinggi dan memiliki laba ditahan yang banyak akan lebih menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin *et al* (2023) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang sering dijadikan pedoman dalam analisis keuangan dan manajemen. Ukuran perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor. Makin besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar justru akan lebih mudah lagi perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal (Abdiputri & Anggraini, 2024).

Hasil penelitian Putri *et al* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mendapat pengawasan ketat dari

pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan besar akan cenderung lebih berhati – hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Jika suatu perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami *et al* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Sebuah perusahaan pasti dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar jika aset yang digunakan dalam operasinya untuk menciptakan pendapatan dari produk-produknya mengalami pertumbuhan, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, yang ditunjukkan oleh intensitas modal perusahaan. Sementara itu, jika ditemukan bahwa rasio intensitas modal yang lebih tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif, dengan itu manajer biasanya ingin meminimalkan keuntungan (Maharani & Dura, 2022). Intensitas modal mencerminkan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset yang merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*. Apabila penekanan pemerintah pada perusahaan besar, maka perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan mereka dengan lebih hati-hati guna menghindari biaya politik yang tinggi.

Hasil penelitian Faradila & Atikah (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan maka perusahaan akan



diklasifikasi serta biaya politiknya semakin besar sehingga perusahaan menerapkan akuntansi konservatif untuk melakukan pengurangan labanya, berkurangnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada berkurangnya biaya politik yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati & Setiawan (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Haryadi *et al* (2020) menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme. *Financial Distress*, *leverage*, persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Putra & Sari (2020) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Zahra & Iswara (2023) menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Putri *et al* (2021) menunjukkan bahwa variabel *leverage*,

*growth opportunity*, ukuran perusahaan dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial. Sedangkan, variabel lainnya seperti: *leverage*, *growth opportunity*, intensitas modal menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial.

Hasil penelitian Faradila & Atikah (2024) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Kalbuana & Yuningsih (2020) menunjukkan bahwa variabel independen berupa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian tentang konservatisme masih penting saat ini untuk menanggapi perdebatan yang masih berlangsung dan masalah-masalah yang telah muncul. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan dalam konservatisme akuntansi, namun hasilnya masih belum sepenuhnya konsisten. Dikarenakan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian empiris kembali mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti mengambil populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih karena tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan dapat menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, pemilihan periode pengamatan dari tahun 2018-2023 didasarkan untuk memperoleh gambaran terbaru mengenai praktik konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur pada sektor infrastruktur.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam pemahaman tentang penerapan, dorongan untuk menggunakan, dan konsekuensi dari penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor infrastruktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengenai dampak-dampak yang timbul dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam memahami praktik konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan dan implikasinya bagi mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

2023 ?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 ?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini akan memberikan data yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam memilih antara menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme dalam pencatatan akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam upaya mengurangi dan mengatasi masalah dalam perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

###### **b. Bagi Investor atau Kreditor**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, terutama dalam menilai nilai laba dengan menggunakan prinsip konservatif atau optimis khususnya pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2023.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan parapembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambahan wacana keilmuan.

